

eJournal Administrasi Bisnis, 2020,8(3): 208-215
ISSN 2355-5408, ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id
© Copyright 2020

Pengaruh PER EPS ROA Dan DER Terhadap Harga Saham LQ45 Di Bursa Efek Indonesia

Puput Rarindra Adi Saputra

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Jl. Muara
Muntai No. 1 Gunung Kelua Samarinda,
Email: puputarindra99@gmail.com

Abstract

Effect of PER, EPS, ROA, and DER towards LQ45 share price in the Indonesia Stock Exchange. Under the guidance of Dr. Makmur, SE., M.SI as Supervisor I and Mr. Eko A. Widyanto, SE., M.SA as Advisor II. This study aims to determine the effect of variable PER, EPS, ROA, and DER towards LQ45 share price in the Indonesia Stock Exchange. Data collection techniques are the methods of documentation. For testing instrument using classical assumption test and test statistics. As for the technique of data analysis using multiple linear regression for the variables used four variables, the F test and t test. The results showed that the variables PER (X1), EPS (X2), ROA (X3) and DER (X4) simultaneously significant effect on stock prices LQ45 Indonesian Stock Exchange Securities (Y). Analysis result simultaneously can explaine that EPS ratio take positive effect and significant on stock prices LQ45 in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: EPS, PER, ROA, DER

Pendahuluan

Pasar modal di Indonesia masih tergolong pasar modal yang transaksinya tipis (*thin market*), yaitu pasar modal yang sebagian besar sekuritasnya kurang aktif diperdagangkan. IHSG yang mencakup semua saham yang tercatat (yang sebagian besar kurang aktif diperdagangkan) dianggap kurang tepat sebagai indikator pasar modal. Oleh karena itu pada tanggal 24 Februari 1997 dikenalkan alternatif indeks yang lain, yaitu indeks Liquid-45 (ILQ-45). Indeks ILQ-45 dimulai pada tanggal 13 Juli 1994 dan tanggal ini merupakan hari dasar indeks dengan nilai awal 100. Indeks ini dibentuk hanya dari 45 saham-saham yang paling aktif diperdagangkan.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola

usahanya. Dalam suatu perusahaan yang telah *go public* sangat penting bagi mereka untuk mengetahui pergerakan saham yang terjadi berapapun besar kecilnya pergerakan tersebut, karena semakin meningkat nilai saham suatu perusahaan maka akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Salah satu cara yang banyak digunakan oleh pemodal atau investor untuk menanamkan modal adalah dengan kepemilikan saham suatu perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Bila dibandingkan dengan investasi lainnya, investasi dalam saham memungkinkan investor untuk mendapatkan *return* atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu relatif singkat (*high return*) meskipun saham juga memiliki sifat *high risk* yaitu suatu ketika harga saham dapat juga menurun secara cepat bagi investor untuk memperoleh *return* yang diharapkannya. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi setiap investor harus mempertimbangkan hubungan *trade-off* antara *return* dan risiko. Semakin tinggi *return* yang di harapkan di dapatkan investor, maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung investor.

Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kewajaran harga saham dari berbagai sudut yang paling banyak dipakai oleh para investor dan analisis sebagaimana lazim digunakan di Amerika (Jones, 2006:64). Menurut Darmadji (2001:78) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Ang (2007:37) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio antara pendapatan bersih sesudah pajak (*Net Income After tax-NIAT*) terhadap total aset. *Debt to Equity Rasio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to Equity Rasio* (DER) merupakan perbandingan antara modal hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya. (Ang, 2007:64).

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, penulis akan menganalisis salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu kondisi perusahaan. Kondisi perusahaan dalam hal ini diartikan sebagai kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja perusahaan berpengaruh dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau sebaliknya. Ukuran kinerja perusahaan yang paling lama dan paling banyak digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dari laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dapat dilakukan dengan cara perhitungan rasio keuangan. Jenis rasio keuangan yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio

profitabilitas dan rasio pasar. Rasio pasar adalah rasio yang memberikan informasi seberapa besar investor atau pemegang saham menghargai perusahaan sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibanding dengan nilai buku saham. Rasio pasar yang terdiri atas *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “Pengaruh PER, EPS, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia”

Metode

Uji penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan empat jenis uji asumsi, yaitu uji asumsi normalitas, uji asumsi autokorelasi, uji asumsi multikolinearitas, dan uji asumsi heteroskedastisitas. Uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi variabel terikat dan variabel bebas dalam model regresi. Santoso (2000:53) menjelaskan bahwa uji normalitas bisa dilakukan dengan menggunakan rasio skewness dan rasio kurtosis. Ghozali (2009:111) menyatakan bahwa uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2009:91). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menguji heteroskedastisitas dapat diketahui dari nilai signifikan korelasi *Rank Spearman* antara masing-masing variabel independen dengan residualnya. Jika nilai signifikan lebih besar dari α (5%) maka tidak terdapat heteroskedastisitas, dan sebaliknya jika lebih kecil dari α (5%) maka terdapat heteroskedastisitas.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Uji Normalitas

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	25	.354	5.152	.695	0.349
Valid N (listwise)	25				

sumber: data diolah (2020)

Pada tabel di atas terlihat pada rasio skewness diperoleh nilai 0,0669 dan pada rasio kurtosis diperoleh nilai 1,991. Hasil uji ini membuktikan bahwa

distribusi data benar-benar memenuhi asumsi normalitas, karena nilai rasio skewness dan rasio kurtosis berada di antara -2 dan +2.

Tabel 2. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.974 ^a	.948	.948	7081.29235	1.813

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, PER, ROA

b. Dependent Variable: LQ45

sumber: data diolah (2020)

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

		Unstandardized		Standardized		
Model		Coefficients		Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	957.945	2964.821			
	PER	3.874	60.415	.006	.938	1.066
	EPS	14.240	2.131	.749	.744	1.345
	ROA	63.191	120.436	.068	.549	1.822
	DER	-142.140	444.187	-.037	.685	1.459

sumber: data diolah (2020)

Hasil pengolahan data menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 2,072. Jadi, nilai *Durbin Watson* tersebut berada di antara nilai dU dan (4 - dU) atau $1,123 < 1.813 < (4 - dU = 2,346)$ maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi linier tersebut tidak terdapat Autokorelasi diantara kesalahan pengganggu. Pada tabel 3 terlihat nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas untuk PER= 1,066, EPS= 1,345, ROA= 1,882, DER =1,459 dimana nilai VIF variabel bebas tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinearitas dalam model regresi. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (sig. 2-tailed) masing-masing variabel independent untuk PER sebesar 8,4%, EPS = 7,6 %, ROA = 6,9 % dan DER = 22%, nilai sig (2-tailed) tersebut lebih besar dari 5%.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

			PER	EPS	ROA	DER	LQ45
Spearman's rho	PER	Correlation Coefficient	1.000	-.182	.074	-.260	-.020
		Sig. (2-tailed)	.	.232	.629	.085	.084
		N	25	25	25	25	25
	EPS	Correlation Coefficient	-.182	1.000	.495(**)	-.176	.839(**)
		Sig. (2-tailed)	.232	.	.001	.248	.076
		N	25	25	25	25	25
	ROA	Correlation Coefficient	.074	.495(*)	1.000	.654(**)	.501(**)
		Sig. (2-tailed)	.629	.001	.	.000	.069
		N	25	25	25	25	25
	DER	Correlation Coefficient	-.260	-.176	.654(**)	1.000	-.186
		Sig. (2-tailed)	.085	.248	.000	.	.220
		N	25	25	25	25	25
	LQ45	Correlation Coefficient	-.020	.839(*)	.501(**)	-.186	1.000
		Sig. (2-tailed)	.084	.076	.069	.220	.
		N	25	25	25	25	25

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)
sumber: data diolah (2020)

Pengaruh rasio PER terhadap harga saham LQ45

Hasil analisis ini dapat dijelaskan bahwa rasio PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Pasar atau para investor sangat berminat untuk berinvestasi di suatu perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba dimasa depan. Rasio *Price Earning Ratio* (PER) dalam penelitian ini tergolong rendah, rendahnya nilai PER ini bukan disebabkan oleh harga saham yang cenderung menurun tapi disebabkan oleh meningkatnya laba bersih perusahaan. Jadi, semakin rendah nilai *Price Earning Ratio* (PER) maka semakin murah saham tersebut untuk dibeli dan semakin baik pula kinerja perlembar saham dalam menghasilkan laba bersih perusahaan. Jadi, semakin baik kinerja perlembar saham mempengaruhi banyak investor untuk membeli saham tersebut (Arifin, 2002:87).

Pengaruh EPS terhadap harga saham LQ45

Hasil analisis ini menjelaskan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Pada umumnya manajemen

perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan *Earning Per Share* (EPS). Karena *Earning Per Share* (EPS) adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan. Investor sangat membutuhkan Informasi EPS suatu perusahaan yang menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. Jadi, Semakin tinggi angka rasio ini menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa dan menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan. Sehingga investor tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang nilai EPS-nya tinggi.

Tabel 5. Uji t (parsial)

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.	
		B	Std. Error	Beta	Std. Error	
1	(Constant)	1550.846	1932.027		.803	.432
	PER	2.200	28.039	.004	3.078	.438
	EPS	16.758	.927	.995	18.082	.000
	ROA	117.265	89.306	.094	2.313	.204
	DER	-256.586	236.225	-.075	-1.086	.290

a. Dependent Variable: LQ45
sumber: data diolah (2020)

Pengaruh ROA terhadap harga saham LQ45

Hasil uji koefisien antara ROA terhadap harga saham LQ45 dijelaskan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan atau memanfaatkan asset-asset (kekayaan) yang dimiliki. Para investor sangat tertarik dengan angka ROA yang tinggi. Jadi, semakin tinggi angka ROA maka semakin diminati harga saham perusahaan di pasar modal.

Pengaruh DER terhadap harga saham LQ45

Hasil uji koefisien antara DER terhadap harga saham LQ45 diketahui bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai DER tergolong tinggi sehingga berpengaruh negative terhadap harga saham di bursa efek. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa apabila nilai DER tinggi, hal ini menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas. Semakin tinggi DER mencerminkan resiko perusahaan relatif tinggi karena perusahaan dalam operasi relatif tergantung terhadap utang dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang akibatnya para investor cenderung menghindari dan tidak tertarik dengan saham-saham perusahaan yang memiliki nilai DER yang tinggi.

Tabel 6. Uji F (simultan)**ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.201E9	4	8.003E8	91.714	.000 ^a
	Residual	1.745E8	20	8725625.656		
	Total	3.376E9	24			

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, PER, ROA

sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan uji simultan ternyata ditemukan nilai $F_{hitung} 91,714 > F_{tabel} 2,87$ maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya PER, EPS, ROA dan DER secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham LQ45. Hasil analisis secara simultan diketahui bahwa rasio PER, EPS, ROA dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham LQ45. Hal ini dapat dijelaskan bahwa berfluktuatifnya harga saham LQ45 di bursa efek sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut, dimana tinggi atau rendahnya rasio-rasio keuangan pada perusahaan LQ45 langsung berpengaruh terhadap harga sahamnya. Sehingga sangat membantu seorang investor untuk membuat pilihan dalam berinvestasi.

Koefisien Determinasi (R^2 square) sebesar 0,948 (adalah kuadrat dari $R=0,974$). Hal ini dapat dijelaskan bahwa Harga saham LQ45 (Y) dipengaruhi sebesar 94,8% oleh variabel independen yang terdiri dari PER, EPS, ROA dan DER sedangkan sisanya dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain, yaitu sebesar $(100\% - 94,8\% = 5,2\%)$. Hasil uji determinan dapat dijelaskan bahwa Harga saham LQ45 di bursa efek sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh rasio PER, EPS, ROA dan DER, dimana rasio-rasio ini memberikan kontribusi terhadap terbentuknya harga saham LQ45 di bursa efek Indonesia sebesar 94,8 % dan hanya 5,2 % harga saham LQ45 dipengaruhi oleh variabel lain seperti kondisi makro ekonomi Indonesia. Hal ini berarti bahwa seorang investor atau calon investor sangat menaruh perhatian terhadap rasio-rasio tersebut sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi saham di perusahaan-perusahaan LQ45, karena rasio-rasio tersebut merupakan indikator penentu harga saham yang diperdagangkan di pasar modal. Nilai determinasi tersebut tergolong sangat tinggi yang berarti bahwa variabel PER, EPS, ROA maupun DER sangat tepat digunakan oleh investor untuk mencari informasi dan meramalkan harga saham LQ45 dimasa depan serta menilai dan mengevaluasi perkembangan harga sahamnya yang ditanamkan di perusahaan-perusahaan LQ45.

Simpulan

Hasil analisis secara parsial dapat dijelaskan bahwa rasio EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Berfluktuatifnya harga saham LQ45 di bursa efek sangat dipengaruhi oleh kondisi rasio PER, EPS, ROA dan DER dimana ke-empat rasio tersebut memberikan kontribusi sebesar 94,8 % terhadap terbentuknya harga saham LQ45 di bursa efek Indonesia. Untuk itu disarankan kepada para investor, calon investors agar mempelajari dan menganalisa informasi yang berhubungan dengan rasio-rasio tersebut sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal sehingga risiko kerugian investasi dapat diminimalkan. Sehingga benefit yang diharapkan dari investasi dapat terwujud. Hasil analisis secara simultan diketahui bahwa rasio PER, EPS, ROA dan DER secara simultan berpengaruh terhadap harga saham LQ45. Hal ini dapat dijelaskan bahwa berfluktuatifnya harga saham LQ45 di bursa efek sangat dipengaruhi atau ditentukan oleh rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut, dimana tinggi atau rendahnya rasio-rasio keuangan pada perusahaan LQ45 langsung berpengaruh terhadap harga sahamnya. Sehingga akan sangat membantu seorang investor untuk membuat pilihan dalam berinvestasi.

Daftar Pustaka

- Ridwan. (2009). Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Alfabeta, Bandung.
Santoso, singih. (2000). *Buku Latihan SPSS Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
Website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).